

**HUBUNGAN OPTIMISME TERHADAP *ADVERSITY*
QUOTIENT PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG
PRAJA DI KOTA BATURAJA**



SKRIPSI

OLEH :

YULIANI EKA RAHMA PRATIWI

04041181520028

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

**HUBUNGAN OPTIMISME TERHADAP *ADVERSITY*
QUOTIENT PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG
PRAJA DI KOTA BATURAJA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

YULIANI EKA RAHMA PRATIWI

04041181520028

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN OPTIMISME TERHADAP *ADVERSITY QUOTIENT* PADA
ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DI KOTA BATURAJA**

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

YULIANI EKA RAHMA PRATIWI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi.,M.Si
NIP. 1978052120021 2 204

Pembimbing II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198410262017052201

Penguji I



Amalia Juniarily, S.Psi.,MA.,Psikolog
NIP. 19790626 201406 2 201

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 19810813201510 4 101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 22 November 2019



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi.,M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Yuliani Eka Rahma Pratiwi, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 22 November 2019

Yang menyatakan,



Yuliani Eka Rahma Pratiwi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam segala hal termasuk dalam penyusunan skripsi. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, terutama mama yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, harapan, yang selalu mengingatkan untuk makan serta menjaga kesehatan. Mamang yang selalu memberikan semangat, *support* dan memberikan segala yang peneliti butuhkan.
2. Mamacik, Om Hadi dan Rani yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Nenek Kun yang selalu memberikan apa yang peneliti butuhkan selama perkuliahan sampai pada tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “**Hubungan Optimisme terhadap *Adversity Quotient* pada Anggota Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja**”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Maya Puspasari, M. Psi., Psikolog, selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Mama dan mang Tono tercinta yang menjadi *support system* bagi peneliti.

7. Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya Satuan Polisi Pamong Praja yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Anggota Satuan Polisi Pamong Praja yang telah bersedia untuk menjadi subjek penelitian peneliti.
9. Sahabat yang tentunya sudah aku anggap seperti keluarga sendiri semenjak awal perkuliahan teruntuk Savira Savinatun Naza, Dedek Septa Anggraini, Khansa Dhia Savila dan Kathrina Shinta serta Almira Tri Rahma Zela yang sudah memberikan dorongan dan membantu selama perkuliahan dan tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabat tersayang selama perkuliahan yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu terutama Psikologi angkatan 2015 kelas B yang banyak memberikan kesan dan kekompakan selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Hormat saya,

Yuliani Eka Rahma Pratiwi
04041181520028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. <i>Adversity Quotient</i>	14
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	14
2. Faktor-faktor <i>Adversity Quotient</i>	15

3. Tingkatan <i>Adversity Quotient</i> -----	17
4. Dimensi <i>Adversity Quotient</i> -----	19
B. Optimisme-----	20
1. Pengertian Optimisme-----	21
2. Faktor-Faktor Optimisme-----	22
3. Karakteristik Optimisme-----	23
4. Dimensi Optimisme -----	24
C. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> terhadap Optimisme-----	26
D. Kerangka Berpikir-----	30
E. Hipotesis Penelitian -----	30

BAB III METODE PENELITIAN ----- 31

A. Identifikasi Variabel Penelitian -----	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian -----	31
1. <i>Adversity Quotient</i> -----	31
2. Optimisme-----	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian -----	32
D. Metode Pengumpulan Data -----	34
E. Validitas dan Reliabilitas-----	36
F. Metode Analisis Data-----	38
1. Uji Normalitas-----	38
2. Uji Linearitas -----	39
3. Uji Hipotesis-----	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ----- 40

A. Orientasi Kancan Penelitian -----	40
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian -----	42
1. Persiapan Administrasi -----	42
2. Persiapan Alat Ukur -----	43
3. Pelaksanaan Penelitian -----	47
C. Hasil Penelitian -----	51
1. Deskripsi Subjek Penelitian -----	51

2. Deskripsi Data Penelitian -----	54
3. Hasil Analisis Data Penelitian -----	57
D. Analisis Tambahan -----	59
E. Pembahasan -----	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN -----	71
A. Kesimpulan -----	71
B. Saran -----	71
DAFTAR PUSTAKA -----	73
LAMPIRAN -----	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir -----	30
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala <i>Adversity Quotient</i> -----	35
Tabel 3.2 Blueprint Skala Optimisme-----	36
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Uji Coba -----	45
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Adversity Quotient</i> -----	45
Tabel 4.3 Distribusi Skala Optimisme Setelah Uji Coba -----	47
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Optimisme -----	47
Tabel 4.5 Tabel Penyebaran Skala -----	50
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin -----	51
Tabel 4.7 Rumus Pengkategorisasian-----	52
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia-----	52
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan-----	52
Tabel 4.10 Rumus Pengkategorisasian -----	53
Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja-----	53
Tabel 4.12 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan -----	54
Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian -----	54
Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi-----	55
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Subjek Penelitian -----	56
Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Optimisme Subjek Penelitian -----	56
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas-----	57

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas -----	57
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis -----	58
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin -----	59
Tabel 4.21 Perbedaan Rata-Rata Optimisme Jenis Kelamin -----	60
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia -----	60
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Usia -----	61
Tabel 4.24 Perbedaan Rata-rata <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Usia -----	61
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Tingkat Pendidikan -----	62
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Lama Bekerja -----	63
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Status Pernikahan -----	63
Tabel 4.28 Perbedaan Rata-rata <i>Adversity Quotient</i> Status Pernikahan -----	64

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian	77
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas	95
C. Hasil Data Penelitian	100
D. Data Mentah Penelitian	112
E. Surat Izin Skala Optimisme	133
F. Surat Izin Penelitian	134

HUBUNGAN OPTIMISME TERHADAP *ADVERSITY QUOTIENT* PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DI KOTA BATURAJA

Yuliani Eka Rahma Pratiwi¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan optimisme terhadap *adversity quotient* pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan optimisme terhadap *adversity quotient* pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja.

Populasi penelitian ini adalah 180 anggota honorer Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja. Sampel penelitian sebanyak 130 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Alat ukur menggunakan skala optimisme yang mengacu pada aspek positif dan negatif dari Scheir, Carver dan Bridges (1994) dan skala *adversity quotient* yang mengacu pada aspek *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* dan *endurance* dari Stoltz (2005). Analisis data dilakukan menggunakan *pearson product-moment*.

Hasil hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara optimisme dengan *adversity quotient*, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,380$. Demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Optimisme, *Adversity Quotient*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Pembimbing II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198410262017052201

Mengetahui,

Kepala Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE RELATIONSHIP BETWEEN OPTIMISM ON ADVERSITY QUOTIENT
ON CIVIL SERVICE POLICE UNIT IN BATURAJA CITY**

Yuliani Eka Rahma Pratiwi¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between optimism on adversity quotient on civil service police unit in Baturaja City. The study hypothesis that there is a relationship between optimism on adversity quotient on civil service police unit in Baturaja City.

The population of the study is 180 members of honorer civil service police unit in Baturaja City. The researcher sample was 130 people and 50 people used for try out subjects. This research used incidental sampling technique for sampling. This study measurement instrument used optimism scale that refers to positive and negative aspects from Scheir, Carver & Bridges (1994) and adversity quotient measurement instrument using adversity quotient scale that refers to control, origin & ownership, reach and endurance from Stoltz (2005). The data was analyze using pearson product-moment.

The result of correlation analysis shows that optimism have a significant relationship on adversity quotient, with $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) and $r = 0,380$. Thus the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Optimism, Adversity Quotient

¹ Students of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Pembimbing II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198410262017052201

Mengetahui,

Kepala Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk membantu atau memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri ataupun tempatnya bekerja. Salah satunya adalah Satuan Polisi Pamong Praja atau Satpol PP. Satuan Polisi Pamong Praja merupakan salah satu instansi pemerintahan daerah yang tugas utamanya ialah menegakkan peraturan daerah dibawah Gubernur, wali kota atau bupati berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja. Satpol PP sebagai bagian dari perangkat daerah juga termasuk dalam sistem birokrasi Indonesia.

Ada dua jenis kepegawaian dalam Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yaitu kepegawaian tetap atau PNS dan kepegawaian tidak tetap atau honorer. Tenaga kerja honorer yang memenuhi syarat dapat diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil apabila ada penerimaan pegawai baru melalui jalur pemerintah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tanggal 23 Mei 2019 pada salah satu anggota Satpol PP di Kota Baturaja bahwa saat ini mereka tidak ada pengangkatan untuk menjadi PNS karena mereka bekerja dengan perjanjian dalam jangka waktu tertentu yaitu 1 tahun. Mereka yang bekerja dengan status honorer dibiayai oleh Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah (APBD) termasuk pelatihan dan uang kompensasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah setempat.

Seperti yang dikemukakan oleh Zahir (2019) bahwa untuk tunjangan kinerja Satpol PP setiap bulannya di Sumatera Selatan sebesar Rp. 500.000. Padahal tugas Satpol PP adalah menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak mau di tertibkan sehingga sering terjadi gesekan di lapangan seperti kontak fisik antara Satpol PP dengan pengamen ataupun yang lainnya. Meskipun demikian anggota-anggota Satpol PP tetap turun kelapangan untuk menjalankan tugasnya, walaupun terkadang mereka harus dihadapkan dengan kondisi lapangan yang tidak kondusif atau tidak diinginkan (Agustino, 2019).

Apabila dilihat dari kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Satpol PP tersebut masih mau bekerja dengan kondisi ketidakpastian status kerja, gaji yang minim, dan pekerjaan yang beresiko. Hal ini menjadi menarik karena tidak semua orang mau mengambil resiko dengan jenis dan status pekerjaan seperti diatas. Namun kenyataanya anggota Satpol PP tersebut tetap bersedia menjalankan tugasnya. Hal ini bisa saja terjadi karena anggota Satpol PP tersebut memiliki *adversity quotient*.

Menurut Stoltz (Sukardevi, Dantes & Natawijaya, 2013) bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya.

Menurut Stoltz (2005) bahwa *adversity quotient* merupakan seberapa jauh kemampuan seseorang bertahan dalam kesulitan dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut, memprediksikan siapa yang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan siapa yang tidak mampu bertahan, menelaah siapa yang

bisa mencapai harapan-harapan yang bersumber dari kemampuannya dan siapa yang akan gagal, serta menduga siapa yang akan tetap bertahan dan siapa yang akan menyerah pada suatu kesulitan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 Juli 2019 kepada 2 subjek dengan inisial subjek A dan C. Subjek A, perempuan, sudah bekerja semenjak tahun 2015 hingga saat ini dan pendidikan terakhirnya ialah sarjana. Meskipun A perempuan, namun A tetap harus turun kelapangan seperti pasar, bahkan terkadang A sering ada adu mulut dengan pedagang-pedagang disana karena tidak mau mendengarkan A.

Wawancara yang dilakukan dengan subjek C, laki-laki, pendidikan terakhirnya ialah SMA. C mengatakan ketika turun kelapangan suka menemukan anak jalanan yang tempat mereka bukanlah disana. Ketika akan ditertibkan, kerap kali mereka kejar-kejaran dengan anak jalanan dan yang dikejar kadang anak yang sama yaitu yang pernah ditertibkan namun mereka tidak jerah juga.

Untuk memperkuat wawancara, peneliti melakukan survey pada tanggal 9 September 2019 pada 10 subjek dengan aspek yang dikemukakan oleh Stoltz (2005) yaitu *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* serta *endurance*. Pada dimensi *control* sebanyak 8 orang (80%) menjawab jika ada pekerjaan yang tidak sesuai harapan maka hal tersebut diluar kendalinya. Sebanyak 7 orang (70%) menjawab tidak mempunyai pilihan lain kecuali tetap bekerja ditempat sekarang dan sebanyak 8 orang (80%) menjawab enggan mengambil risiko terkait dengan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan.

Pada dimensi *origin and ownership* sebanyak 8 orang (80%) menjawab saat mengalami masalah dilapangan, masalah tersebut bukan tanggung jawabnya. Sebanyak 8 orang (80%) menjawab segala kesulitan yang dialami dalam pekerjaannya saat ini murni karena nasib buruk yang menimpanya dan sebanyak 8 orang (80%) merasa bukan salahnya jika terjadi hal yang tidak diinginkan (kontak fisik) saat dilapangan. Untuk dimensi *Reach* sebanyak 7 orang (70%) menjawab saat dikritik tentang pekerjaan, maka akan mengganggu pekerja. Sebanyak 8 orang (80%) menjawab ketika terlambat masuk kerja akan membuat pekerjaannya buruk pada hari itu dan sebanyak 7 orang (70%) merasa saat ditegur dengan atasannya merasa orang yang kerjanya paling buruk.

Dimensi *endurance* sebanyak 6 orang (60%) merasa saat mengalami permasalahan dalam pekerjaan maka akan terbawa sampai kerumah. Sebanyak 8 orang (80%) saat temannya mengkritik pekerjaannya yang lambat membuatnya kepikiran dalam waktu yang cukup lama dan sebanyak 7 orang (70%) merasa saat *mood*-nya kurang baik maka akan mengganggu kerjanya dalam beberapa waktu kedepan.

Setiap kesulitan dalam hidup merupakan suatu tantangan dan setiap tantangan yang dihadapi merupakan peluang serta saat ada peluang tersebut maka harus dihadapi untuk mencapai apa yang diinginkan. Pada umumnya, kebanyakan orang saat dihadapkan pada tantangan akan menyerah sebelum benar-benar teruji Musmilah dan Satwika (2019). Seseorang yang mampu mengatasi kesulitan disebut dengan *adversity quotient* yang dapat mengubah kesulitan atau tantangan yang dihadapi menjadi peluang (Stoltz, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al (2014) bahwa *adversity quotient* digunakan untuk meningkatkan banyak hal dan salah satunya ialah optimisme. *Adversity quotient* yang baik menunjukkan bahwa individu mampu berjuang menemukan peluang untuk mencapai kesuksesan dan dapat membantu memahami faktor-faktor seperti harga diri, motivasi, semangat juang, kreativitas, ketulusan, sikap positif, optimisme dan stabilitas emosi (Verma, Aggarwal & Bansal, 2017)

Menurut Carver and Scheier (2014) bahwa optimisme adalah konstruk atau harapan mengenai hasil di masa depan yang juga berkaitan dengan motivasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada subjek A pada tanggal 23 Mei 2019. Subjek mengatakan bahwa pekerjaannya sekarang ini sudah cocok untuk dirinya dan subjek merasa sulit baginya untuk mencari pekerjaan yang lain. Ditambah saat ini, pengangguran yang S1 juga sudah sangat banyak. Subjek merasa persentase untuknya bersaing dengan banyak orang sangat kecil.

Wawancara yang dilakukan pada subjek B pada tanggal 23 Mei 2019 bahwa subjek merasa pernah putus asa saat pertama kali mencoba tes polisi atau tentara. Ketika hasilnya tidak sesuai yang diharapkan maka subjek merasa putus asa dan menyalahkan diri sendiri karena kurang berusaha memperjuangkan apa yang dia inginkan. Dari hal tersebut, subjek mengatakan hingga saat ini subjek hanya merasa nyaman dengan pekerjaannya sekarang karena subjek merasa bahwa dirinya akan gagal jika mencoba lagi.

Wawancara yang dilakukan pada subjek C pada tanggal 23 Mei 2018. Subjek C mengatakan bahwa subjek bekerja sebagai satpol PP sudah 3 tahun

hingga sekarang. Namun, sebelum bekerja ditempat yang sekarang, subjek pernah mencoba tes di salah satu perusahaan swasta besar dan gagal. Ketika itu, subjek C merasa sangat sedih dan merasa kehilangan harapannya selama ini dan hal tersebut sangat membuatnya sedih dikarenakan subjek C sudah menginginkan bekerja disana sebelum tamat SMA. Hingga saat ini subjek C masih merasa takut akan kegagalan untuk mencoba lagi.

Untuk memperkuat wawancara, peneliti melakukan survey berdasarkan skala baku yang direvisi oleh Scheier, Carver and Bridges (1994) berdasarkan aspek positif, negatif dan pengalih perhatian. Dari hasil survey yang dilakukan pada 10 subjek pada tanggal 9 September 2019, maka untuk aspek positif sebanyak 6 orang (60%) menjawab meski tidak langsung diangkat menjadi pegawai tetap, mereka merasa tidak mempunyai harapan akan hal tersebut. Sebanyak 6 orang (60%) tidak yakin akan mendapat kehidupan yang layak dikemudian hari serta sebanyak 7 orang (70%) menjawab tidak yakin bisa mendapatkan pekerjaan lain dari pada memikirkan hal yang buruk.

Untuk aspek pengalih perhatian, sebanyak 6 orang (60%) menjawab mereka orang yang santai. sebanyak 7 orang (70%) menjawab senang berteman dengan temannya sekarang. Sebanyak 6 orang (60%) menjawab kesibukan adalah hal yang utama baginya dan sebanyak 7 orang (70%) menjawab tidak mudah marah. Sedangkan aspek negatif sebanyak 8 orang (80%) menjawab menerima takdirnya sebagai pekerja honorer. Sebanyak 6 orang (60%) menjawab hampir tidak berharap untuk mendapatkan pekerjaan lain dan sebanyak 8 orang (80%) kurang percaya bisa bekerja ditempat lebih baik lagi.

Menurut Stoltz salah satu hal yang menjadi faktor *adversity quotient* adalah keyakinan. Keyakinan mengenai hal-hal yang baik akan terjadi disebut dengan optimisme (Muslimah & Satwika, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carver and Scheier (2014) bahwa saat seseorang merasa sulit dalam mendapatkan lapangan pekerjaan maka seseorang yang optimis mampu mengatasinya dengan tetap merasa puas dengan hidupnya. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tasya dan Qodariah (2018) bahwa ibu yang mampu mengalami kesulitan memiliki anak yang *down syndrome* karena seseorang tersebut memiliki *adversity quotient*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara *adversity quotient* dengan optimisme pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*.

Berdasarkan konsep teoritis dan uraian fenomena yang didapatkan dari hasil wawancara dan survey yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti bermaksud untuk menguji apakah ada hubungan *adversity quotient* terhadap optimisme pada anggota satuan polisi pamong Praja di Kota Baturaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : apakah ada hubungan optimisme terhadap *adversity quotient* pada anggota satuan polisi pamong praja di Kota Baturaja ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan optimisme terhadap *adversity quotient* pada anggota satuan polisi pamong praja di Kota Baturaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Khususnya psikologi sosial dan psikologi positif mengenai hubungan antara *adversity quotient* terhadap optimisme pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja agar anggota Satuan Polisi Pamong Praja dapat meningkatkan *adversity quotient* dan optimismenya dalam bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk subjek penelitian

Membantu para anggota satuan polisi pamong praja yang bekerja di Kota Baturaja untuk mengetahui bahwa individu yang mempunyai *adversity quotient* dapat mempengaruhi optimisme saat bekerja, sehingga anggota Satpol PP bisa menghadapi setiap masalah yang terjadi ditempat kerja dengan melihatnya sebagai suatu peluang atau tantangan baik yang akan terjadi untuk dirinya dimasa depan.

b. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, dapat lebih baik, utuh dan lebih lengkap untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan

untuk penelitian selanjutnya untuk mengambil topik faktor yang memengaruhi *adversity quotient*.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasyida Amalia Niqya tahun 2013 tentang Hubungan antara *adversity quotient* dengan kematangan karir pada peserta didik di mandiri *entrepreneur center* (MEC) Surabaya. Responden berjumlah 70 peserta didik. Hasil analisis data diperoleh nilai r sebesar 0,588 dan $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan kematangan karir pada peserta didik di Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya. Sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan pada subjeknya dan variabel terikatnya. Pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah anggota Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja. Untuk variabelnya sendiri, peneliti menggunakan variabel *adversity quotient* terhadap optimisme.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, Kuwanto dan Wijaya pada tahun 2012 dengan judul dukungan sosial dan *adversity quotient* pada remaja yang mengalami transisi sekolah. Subjek pada penelitian ini ialah siswa yang duduk dikelas tujuh daerah Sleman dengan jenis kelamin perempuan berusia 11-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan $r = 0,520$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti bahwa ada korelasi yang positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan *adversity quotient*. Terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti subjeknya yaitu pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja di

Kota Baturaja. Selain itu, variabel yang di gunakan juga berbeda bahwa peneliti akan menggunakan variabel *adversity quotient* terhadap optimisme.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Hernaway dan Hidayati pada tahun 2013 dengan judul *adversity quotient* mahasiswa baru yang mengikuti kurikulum berbasis kompetensi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah (61,27%) pada kelompok *climber*, sebagian kecil dari responden yaitu 50 orang (35,21%) pada kelompok transisi *camper* ke *climber*, sebagian kecil dari responden yaitu 5 orang (3,52%) pada kelompok *camper*, tidak seorangpun responden yaitu 0 orang (0.00%) pada kelompok transisi *quitter* ke *camper* dan tidak seorang pun responden yaitu 0 orang (0.00%) pada kelompok *quitter*. Mahasiswa pada posisi *climber* melihat masalah yang ada saat menjalani program profesi sebagai tantangan. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ialah *adversity quotient* terhadap optimisme pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Baturaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutz, Midgett, Pacico, Bastianello dan Zanon pada tahun 2014 dengan judul *The Relationship of Hope, Optimism, Self-Esteem, Subjective Well-being, and Personality in Brazilians and Americans*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang berasal dari Amerika dan Brazil. Sampel yang berasal dari Amerika berjumlah 179 mahasiswa yang usianya dari 18 tahun hingga 61 tahun dan sekitar 62,6% adalah perempuan. Sedangkan sampel yang berasal dari Brazil berjumlah 499 mahasiswa yang usianya kisaran 17 tahun hingga 53 tahun dan sekitar 60% adalah perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan antara dua sampel mengenai

korelasi antara kepribadian dan variabel psikologi positif. Terdapat perbedaan korelasi antara variabel psikologi positif juga ditemukan antara orang Brazil dan Amerika. Hasilnya menunjukkan bahwa orang Amerika memiliki skor harapan, pengaruh positif dan kepuasan hidup yang lebih tinggi sedangkan orang Brazil menunjukkan skor tinggi pada optimisme dan pengaruh negatif maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya ada perbedaan budaya dan juga kondisi sosial. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah terletak pada subjek, tempat pelaksanaan dan variabel yang akan digunakan. Jika penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa Amerika dan Brazil maka subjek peneliti ialah anggota Satpol PP di Kota Baturaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezaei, Mousavi, Safari, Bahrami dan Menshadi tahun 2015 tentang *Study of Relationship between Optimism, Pessimism and Coping Strategies with Mental health among University Students of Lorestan*. Sampel pada penelitian ini seluruh siswa Universitas Lorestan pada tahun akademik 2014. Dari seluruh mahasiswa tahun akademik 2014 yang berjumlah 8000 maka yang dipilih sebanyak 367 berdasarkan tabel Morgan dan Krejcie. Hasilnya menunjukkan bahwa optimisme, pesimisme, strategi koping, dan koping berorientasi masalah menjelaskan perbedaan yang ada hubungannya dengan kesehatan mental disebabkan karena mengikuti gaya hidup sehat dan perilaku serta strategi dalam mengatasi masalah. Mereka yang ikut memiliki kemampuan memecahkan masalah sebab mereka terlibat langsung dalam masalah sehingga mereka memiliki kesehatan mental yang lebih tinggi. Perbedaan pada penelitian yang hendak peneliti lakukan terletak pada subjek, tempat pelaksanaan

dan variabel yang digunakan. Subjek yang hendak diteliti oleh peneliti ialah anggota Satpol PP di Kota Baturaja dan variabel yang digunakan ialah variabel optimisme dan *adversity quotient*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pacheco dan Kamble tahun 2016 tentang *The Role of Optimism in Stres and Coping of Undergraduate Students in Goa*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 500 sarjana dari Goa yang usianya dari 26 tahun sampai 25 tahun dengan jumlah pria sebanyak 254 dan wanita 246. Yang dipilih secara acak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan negatif moderat antara optimisme dan stress. Optimisme ditemukan berhubungan positif dengan reinterpretasi positif dan pertumbuhan, penggunaan dukungan sosial instrumental, koping aktif, penerimaan, penindasan kegiatan yang bersaing dan perencanaan serta berhubungan negatif dengan pelepasan mental, pelepasan perilaku, penolakan dan penanggulangan agama. Terdapat perbedaan yang hendak dilakukan peneliti ialah pada subjek, tempat pelaksanaan penelitian dan variabel yang hendak diukur. Subjek pada penelitian ini ialah Satpol PP di Kota Baturaja dan variabel penelitian ialah optimisme dan *adversity quotient*.

Penelitian yang dilakukan oleh Vollmann, Renner dan Weber tahun 2007 tentang *Optimism and Social Support : The providers' persverctive*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 240 siswa non-psikologi dan 50% terdiri dari wanita dari berbagai disiplin ilmu dengan usia rata-rata 23 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam niat penyedia dukungan sosial untuk menyediakan dukungan sosial pada optimisme, realism dan pesimisme. Dengan demikian, optimisme dan realisme mungkin lebih disukai dan

dipandang secara lebih positif, penyedia dukungan potensial mungkin lebih fokus pada kebutuhan aktual interaksi dan setidaknya dalam keadaan spontan mereka membantu. Namun, perbedaan dalam penyedia dukungan tergantung pada perilaku dan kepribadian. Terdapat perbedaan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah terletak pada subjek, variabel yang diteliti dan tempat penelitian. Subjek penelitian ialah anggota Satpol PP di Kota Baturaja dan variabelnya juga berbeda yaitu menggunakan optimisme dan *adversity quotient*.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian yang telah di uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari subjek penelitian, tempat pelaksanaan penelitian maupun variabel yang hendak di teliti. Artinya, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan optimisme terhadap *adversity quotient* pada anggota satuan polisi pamong praja di Kota Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, W. (2019). Pengamen mengamuk saat razia oknum oku sumsel terluka. <https://www.inews.id/daerah/sumsel/pengamen-mengamuk-saat-razia-anggota-satpol-pp-oku-sumsel-terluka> diakses tanggal 18 Agustus 2019 pukul 10.41 WIB
- Ardi, F. (2019). Satpol pp oku sisir penjual petasan dan panti pijat. <http://senator.co.id/v1/nusantara/6877-satpol-pp-oku-sisir-penjual-petasan-dan-pantipijat> diakses tanggal 12 November pukul 18:09 WIB
- Atalay, C.G. (2012). *Optimism syndrome in business life : a research of optimism about academicians in turkey*. Procedia Social and Behavioral Sciences. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.1075.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan skala psikologi. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Carver, C.S., & Scheier, M.F. (2014). *Dispositional optimism*. Trends in Cognitive Sciences. Vol. 18 (6).
- Dinawisda, N. (2017). Perbedaan kecerdasan adversitas mahasiswa berdasarkan faktor demografi. (Skripsi yang dipublikasikan). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Farida, W. (2018). Hubungan optimisme dengan *adversity quotient* pada mahasiswa fakultas siskologi uin suska riau yang sedang mengerjakan skripsi. (Skripsi yang dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Fikriyyah, W.R., & Fitria, M. (2015). *Adversity quotient* mahasiswa tunanetra. Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol. 10 No.1.
- Fitri, A.M. (2013). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stress kerja pada karyawan bank (studi pada karyawan bank bmt). Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 2 No.1.
- Fitria, N., Hernaway, T., & Hidayati, N. O. (2013). *Adversity quitiient* mahasiswa baru yang mengikuti kurikulum berbasis kompetensi. Jurnal Keperawatan. Vol. 1 No.2.
- G, Hema & Gupta, S.M. (2015). Adversity quotient for prospective higher education. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol. 2. Issue. 3 : 1-17
- Gorsy, C., & Panwar, N. (2016). *Optimism as a correlate of happiness among working women*. The International Journal of Indian Psychology. Vol.3(2).
- Harsyah, N.R., & Ediati, A. (2015). Perbedaan sikap laki-laki dan perempuan terhadap infertilitas. Jurnal Empati. Vol. 4(4), Hal.225-232.
- Hikmatussyarifah., Hasanah, U., & Tarma. (2016). Pengaruh kelekatan keluarga terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa bidikmisi. Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan. Vol. 03. No.2.
- Hutz, C.S., Midgett, A., Pacico, J.C., Bastianello, M., & Zanon, C. (2014). *The relationship of hope, optimism, self-esteem, subjective well-being and personality in brazilians and Americans*. Journal Psychology. DOI : <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2014.56061>.

- Isiya, B.U., Hardjono., & Nugraha, A.K. (2014). Hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran uns yang mengerjakan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. Vol. 2 No.5.
- Jonata, W. 2017. Main game diwarnet puluhan pelajar di baturaja terjaring razia satpol pp. <https://www.tribunnews.com/regional/2017/06/12/main-game-di-warnet-puluhan-pelajar-di-baturaja-terjaring-razia-satpol-pp> diakses tanggal 12 November 2019 pukul 08:04 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 22 September 2019 pukul 19:27 WIB
- Lubis, A.S., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh *adversity quotient* terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. Vol. 18.
- Muslimah, S & Satwika, Y. W. (2019) Hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada siswa kelas xi sma negeri pare. *Jurnal Psikologi*. Vol. 06 No.01.
- Nurtjahjanti, H., Ratnaningsih, I.Z. (2011). Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (ctki) wanita di blkn disnakertrans jawa tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.10(2).
- Pacheco, B., & Kamble, S.V. (2016). *The role of optimism in stress and coping of undergraduate students in goa*. *The internasional journal of Indian psychology*. Vol. 3. No.2.
- Parvathy, U & M, Praseeda. (2014). Relationship between adversity quotient and academic problems among student teachers. *Journal Of Humanities And Social Science*. Vol. 19. Issue. 11 :23-26
- Puspasari, D. A., Kuwato. T., & Wijaya, H. E. (2012). Dukungan sosial dan *adversity quotient* pada remaja yang mengalami transisi sekolah. *Psikologika*. Vol.17. No.1.
- Puspita, W.A. (2009). Pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pendidik paud ditinjau dari kelompok etnis. *Jurnal Ilmiah*. Vol.4 No.2.
- Rasyida, A.N. (2013). Hubungan anatara *adversity quotient* dengan kematangan karir pada peserta didik di mandiri *entrepreneur center* (mec) Surabaya. *Jurnal Psikologi*. Vol. 02. No.01.
- Republik Indonesia. 2018. Undang-undang republik indonesia no. 16 tahun 2018 tentang satuan polisi pamong praja. Lembaga Negara RI Tahun 2018. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rezaei, S.G., Mousavi, S.S.S., Safari, F., Bahrami, H., & Menshadi, S.M.D. (2015). *Study of relationship between optimism, pessimism and coping straregies with mental health among university students of lorentan*. *Journal Of Social Sciences*. DOI : <http://dx.doi.org/10.4236/jss.2015.312021>.
- Scheier, M. F., Carver. C. S., & Bridges, M. W. (1994). *Distinguishing optimism from neuroticism (and trait anxiety, self-mastery, and self-esteem): a reevaluation of the life orientation test*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 67. No.6.

- Scheir, M. F., & Carver, C. S. (1985). *Optimism, coping, and health : assessment and implications of generalized outcome expectancies*. *Journal Health Psychology*. 4(3), 219-247
- Seligman, M.E.P. (2006). *Learned optimism*. Vintage books. A division of Random House, Inc : New York.
- Singh, S., & Sharma, T. (2016). Affect of emotional intelligence on adversity quotient of indian managers. *American Institute of Physics*. 1-7. Doi : 10.1063/1.505537
- Social Issues Research Center. (2009). *Optimism*. The National Lottery : Oxpord.
- Stoltz, P. G. 2005. *Adversity quotient* mengubah hambatan menjadi peluang. Jakarta : Pt. Grasindo
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, r & d*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardevi, N., Dantes. N., Natajaya. N. (2013). Kontribusi *adversity quotient (aq)*, etos kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Amlapura. *E-journal Program Studi Administrasi Pendidikan*. Vol. 4.
- Tambunan, S. (2018). Hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area yang bekerja. (Skripsi yang dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan
- Tasya, D. M. P., & Qodariah, S. (2018). Hubungan *adversity quotient* dengan optimisme pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di yayasan potads bandung. *Jurnal Psikologi*. Vo.6 No.1.
- Tenney, E.R., Logg, J.M., & Moore, D.A. (2015). *Attitudes and social cognition : (too) optimistic about optimism : the belief that optimism improves performance*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.108(3), 377-399.
- Ubaedy, A. N. (2007). *Berpikir positif agar anda tetap pede menghadapi hidup*. Jakarta : Bee Media Indonesia.
- Venkatesh., Shivaranjani., Trenmozhi., Balasubramanie., & Gandhi, M. (2014). *Adversity Quotient :stress bouncer for women executives in banking sector*. *Asian Pacific Journal of Research*. Vol. 1 No. XVI.
- Verma, S., Anggarwal. A., & Bansal, H. (2017). *The relationship between emotional intelligence (eq) and adversity quotient*. *Journal of business and management*. Vol. 19 No.1.
- Vollman, M., Renner, B., & Weber, H. (2007). *Optimism and social support : the providers perspective*. *Journal of positive psychology*. Vol.3. No. 205-215.
- Wartini & Haryanti, T. (2018). Analisis stress kerja pada satuan polisi pamong praja di kabupaten sukoharjo. *Jurnal Manajemen informasi dan administrasi kesehatan*. Vol. 01. No.01.
- Zahir, F. 2019. Berapa sih gaji satpol pp di 2019 ?. <https://alphapay.id/berapa-gaji-satpol-pp-2019/> diakses tanggal 8 September 2019 pukul 12.50 WIB
- Zaki, A., Fadzely, M., Ahmad, E.M. (2006). *A study of motivation in business start-ups among malay entrepreneurs*. *International business and economics research journal*. Vol.5 No.2.